

BAB I

PENDAHULUAN

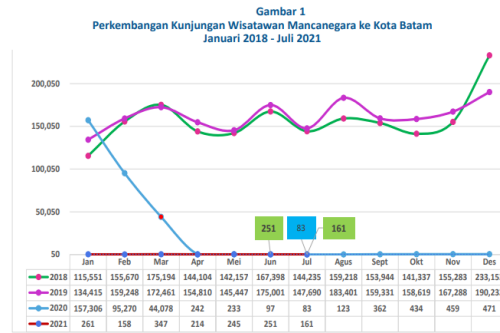
1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Proyek yang diajukan oleh penulis berupa Perancangan Beachfront Resort dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Kota Batam. Kota Batam merupakan kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau yang berbentuk kepulauan. Pulau yang termasuk dalam Kota Batam adalah Pulau Batam, Pulau Rempang, Pulau Galang dan pulau-pulau kecil lainnya yang masuk dalam Kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Batam berada pada lokasi yang strategis karena berada di jalur pelayaran internasional serta memiliki jarak yang dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia.

Pada mulanya, pada 231 Masehi Pulau Batam sudah dihuni oleh orang melayu dengan sebutan orang selat oleh karena itu budaya yang berkembang dan masih ada saat ini di Kota Batam adalah kebudayaan Melayu. Pada zaman perjuangan melawan penjajah, Pulau Batam juga pernah menjadi medan perjuangan Laksamana Hang Nadim serta digunakan sebagai basis logistic minyak bumi di Pulau Sambu oleh pemerintah pada tahun 1960-an. Pada tahun 1970-an, dengan tujuan menjadikan Batam sebagai Singapura-nya Indonesia, dikeluarkanlah Keputusan Presiden nomor 41 tahun 1973, yaitu Pulau Batam ditetapkan sebagai lingkungan kerja daerah industry yang dikelola oleh Batam Otorita Batam (BOB). Saat ini, BOB telah berubah nama menjadi Badan Pengusaha Batam atau BP Batam. Dari lingkungan kerja daerah industry, Batam berkembang menjadi kotamadya. Kemudian dengan Undang-Undang nomor 53 tahun 1999, Kotamadya administratif Batam berkembang dan berubah menjadi daerah otonomi, yaitu fungsi pemerintahan dan pembangunan dijalankan oleh Pemerintah Kota Batam memiliki kewajiban untuk menyertakan partisipasi BP Batam.

Kota yang menyumbang angka wisatawan terbesar di Kepulauan Riau ini, terbentang dengan luas daratan 715 km² dan luas keseluruhan termasuk laut mencapai 1.575 km². Iklim di Kota Batam masuk dalam kategori tropis dengan suhu rata-rata 26 sampai 34 derajat celsius. Datarannya terdiri dari dataran yang berbukit dan berlembah dengan tanah yang kurang subur karena didominasi oleh tanah merah dan cuaca yang sering berubah. Sehingga untuk dijadikan lahan pertanian, harus dipilah antara tanaman yang memiliki tingkat ketahanan tinggi dan tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan cuaca. Batam memiliki sector pertanian yang cukup luas terutama di Pulau Rempang dan Galang, namun Batam tidak dikenal melalui sector pertaniannya, melainkan sector industri yang sudah sejak awal menjadi identitas Kota Batam dan mengalami perkembangan pesat hingga sekarang, kemudian diikuti oleh sector pariwisata karena lokasi Kota Batam berada pada titik yang strategis baik nasional dan internasional.



Gambar 1.1 Perkembangan Kunjungan Wisatawan ke kota Batam Januari 2018 – Juli 2021

Sumber : bps.go.id

Kota Batam memiliki potensi yang sangat tinggi dalam sector pariwisata. Hal ini terlihat dari data perkembangan pariwisata Kota Batam tahun 2017-2019 setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah pengunjung. Walaupun sempat mengalami penurunan drastis pada Maret 2020 akibat pandemi, di mana apabila melihat data 2 tahun terakhir, jika dibandingkan pada masa awal pandemi, Juli 2020 dengan Juli 2021, tingkat kunjungan pariwisata ke kota Batam mengalami peningkatan 93,98 %. Artinya, walaupun beriringan dengan pandemi, namun perlahan potensi pariwisata Kota Batam semakin membaik. Perkembangan tingkat kunjungan wisatawan ini terjadi di Pelabuhan Ferry Batam Center, Bandar Udara Hang Nadim, dan Pelabuhan Ferry Harbourbay yang merupakan kunjungan wisatawan mancanegara.

Tabel 1
Jumlah Kunjungan Wisman Ke Kota Batam
Menurut Kebangsaan Juli 2020, dan Januari - Juli 2021

Kebangsaan	Juli 2020 (Kunjungan)	Jan-Jul 2020 (Kunjungan)	Juni 2021* (Kunjungan)	Juli 2021* (Kunjungan)	Jan-Jul 2021 (Kunjungan)	Peran terhadap Total (Jan-Jul 21*) (%)	Perubahan terhadap Jul '20 (%)	Perubahan Jul '21* terhadap Jan-Jul '20 (%)	Perubahan Jan-Jul '21* terhadap Jan-Jul '20 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Singapura	4	149,377	41	22	212	12,95	-46,34	450,00	-99,86
Malaysia	2	34,935	23	4	95	5,80	-82,61	100,00	-99,73
India	1	11,760	1	0	15	0,92	-100,00	-100,00	-99,87
China	0	7,081	0	3	16	0,98	-	-	-99,77
Philippines	0	6,271	3	1	14	0,86	-66,67	-	-99,78
South Korea	0	2,793	0	0	0	0,00	-	-	-100,00
Japan	0	3,335	0	0	2	0,12	-	-	-99,94
United Kingdom	0	3,745	2	2	16	0,98	0,00	-	-99,57
Amerika	0	2,362	0	0	5	0,31	-	-	-99,79
Australia	2	2,455	1	3	20	1,22	200,00	50,00	-99,19
Lainnya	74	73,195	180	126	1,242	75,87	-30,00	70,27	-98,30
Total	83	297,809	251	261	1,637	100,00	-35,86	93,98	-99,45

*) Angka sementara

Gambar 1.2 Jumlah Kunjungan Wisman ke kota Batam Menurut Kebangsaan

Sumber : bps.go.id

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, pada data Juli 2020 hingga Juli 2021, didominasi oleh 12,95% warga negara kebangsaan Singapore yaitu 212 kunjungan, 5,8% warga negara kebangsaan Malaysia yaitu 95 kunjungan. Kemudian diikuti pada urutan ketiga, sebanyak 1,22% warga negara kebangsaan Australia yaitu 20 kunjungan.

Tabel 2
Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Kota Batam
Juli 2020, Juni - Juli 2021

Urutan	Jumlah Penumpang (orang)			% Perubahan Juli 2021 terhadap Juni 2021 ⁽¹⁾	% Perubahan Juli 2021 terhadap Juli 2020 ⁽²⁾
	Juli 2020	Juni 2021	Juli 2021 ⁽¹⁾		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Domestik	116,528	133,231	76,814	-42.35	-34.08
Dibarkas/datang	55,331	70,116	39,370	-43.85	-28.85
Embarkas/bersangkut	61,197	63,115	37,444	-40.67	-38.81
Internasional	4,271	3,660	2,360	-35.52	-44.74
Dibarkas/datang	3,236	3,270	2,031	-37.89	-37.24
Embarkas/bersangkut	1,035	390	329	-15.64	-68.21
Total	120,799	136,891	79,174	-42.16	-34.46

Gambar 2
Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Kota Batam
Juli 2020, Juni - Juli 2021



Gambar 1.3 Jumlah penumpang Angkutan laut
Sumber : bps.go.id

Data kunjungan wisatawan mancanegara didominasi dari kedatangan melalui angkutan laut. Untuk jumlah kedatangan penumpang angkutan laut internasional pada bulan Juni 2020 mencapai 3.236 kedatangan, sementara Juni 2020 mencapai 3.660, dan Juli 2021 menurun menjadi 2.360.

Perbandingan jumlah kedatangan penumpang angkutan laut domestic Juli 2020 dengan Juli 2021 mengalami penurunan 43.85% dengan jumlah masing-masing mencapai 55.331 dan 39.970. Sedangkan pada bulan Juni 2021, sendiri mencapai 70.116 kedatangan.

Selain kunjungan wisatawan mancanegara, Batam juga memiliki jumlah kunjungan wisatawan domestic yang menjanjikan dan terus berkembang. Dari data penerbangan domestic pada Juli 2020, jumlah kunjungan mencapai 62.768 kedatangan, sementara kalau dibandingkan dengan bulan yang sama ditahun berikutnya, yaitu Juli 2021, mengalami penurunan -29.07% lebih tepatnya dengan jumlah 44.524 kedatangan. Namun apabila melihat bulan sebelumnya di tahun yang sama, yaitu Juni 2021, ternyata dibandingkan tahun sebelumnya menyatakan angka yang cukup tinggi, yaitu mencapai 114.819 kedatangan. Dari bulan Juni ke bulan Juli 2021, mengalami penurunan karena terimbas peraturan PPKM di Indonesia yang dimulai pada 3 Juli 2021.

Tabel 3
Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang
Menurut Klasifikasi Hotel, Juni-Juli 2021

No	Klasifikasi Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Juni 2021	Juli 2021	Juni 2021	Juli 2021	Juni 2021	Juli 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Bintang 1	1.19	1.84	2.22	1.76	2.20	1.76
2.	Bintang 2	1.85	1.00	1.66	2.64	1.66	2.61
3.	Bintang 3	3.85	4.50	1.50	1.54	1.56	1.65
4.	Bintang 4	2.46	3.28	1.86	2.15	1.91	2.21
5.	Bintang 5	-	3.00	3.78	2.52	3.78	2.52
	Seluruh Bintang	2.69	3.591.76	1.75	1.94	1.79	2.01

Gambar 1.4 Rata-rata lama menginap
Sumber : bps.go.id

Berkaitan dengan tipologi rancangan yang merupakan akomodasi objek wisata, Perancangan Beachfront Resort dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Kota Batam menjadi relevan ketika melihat potensi dari data rata-rata lama menginap wisatawan. Rata-rata lama menginap tamu asing dan tamu Indonesia di Kepulauan Riau pada bulan Juli 2021 adalah 2,01 hari, yaitu naik 0,22% dibanding bulan Juni 2021. Pada Juli 2021, untuk tamu Indonesia sendiri, memiliki rata-rata

waktu menginap 1,94 hari. Sedangkan untuk tamu asing memiliki rata-rata lama waktu menginap 3,59 hari.

Untuk melihat potensi rancangan dalam lingkup temporal, di mana rancangan arsitektur pada umumnya harus mampu mewartakan kebutuhan hingga 20 tahun mendatang, maka dilakukan pengamatan data sector pariwisata selama 5 tahun ke belakang, yaitu 2017 hingga 2019 sebelum terdampak pandemi.

2017	Jumlah Wisatawan Mancanegara yang datang (Kunjungan)												
	Tahun	2017											
Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
JUMLAH WISMAN	135046	100329	132551	139361	117372	130541	122869	124044	122835	117589	124833	197347	1564717

2018	Jumlah Wisatawan Mancanegara yang datang (Kunjungan)												
	Tahun	2018											
Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
JUMLAH WISMAN	115551	155670	175194	144104	142157	167398	144235	159218	153944	141337	155283	233153	1887244

2019	Jumlah Wisatawan Mancanegara yang datang (Kunjungan)												
	Tahun	2019											
Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
JUMLAH WISMAN	128675	158088	173947	155619	146075	176187	148205	184077	160293	159292	167288	190232	1947978

Tabel 1.1 Jumlah wisman yang datang kunjungan 2017-2019

Sumber : bps.go.id

Data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun 2017 hingga 2019 , setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Terhitung sejak tahun 2017 hingga 2019, jumlah kedatangan wisatawan mancanegara bertambah hampir empat ratus ribu kunjungan. Bertambahnya angka kunjungan setiap tahun, menunjukkan angka tersebut akan naik juga di masa pemulihan pariwisata Kota Batam setelah pandemi. Permintaan akomodasi untuk wisatawan pun akan bertambah. Sehingga dibutuhkan perancangan akomodasi berupa *beachfront resort* untuk memenuhi permintaan tersebut, sekaligus sebagai pemicu kebangkitan pariwisata di Kota Batam.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Pariwisata termasuk dalam sector penunjang yang sangat berpengaruh pada suatu daerah. Setiap daerah memiliki identitas dan ciri khas masing-masing yang bisa ditawarkan kepada masyarakat. Hal ini yang menjadi ketertarikan masyarakat local maupun mancanegara untuk mengunjungi daerah tersebut.

Di Kota Batam, salah satu aspek yang menunjang sektor pariwisatanya adalah fasilitas akomodasi. Selain hotel yang berada di tengah kota, lokasi Kota Batam yang dikelilingi oleh perairan mempengaruhi daerah di bagian terluar Batam. Beberapa daerah yang berbatasan langsung dengan laut dan pantai dikategorikan dalam kawasan wisata dan sebagian besar sudah dikelola menjadi kawasan resort.

Pengelolaan kawasan wisata pantai menjadi kawasan resort menjadi salah satu pemicu kenaikan angka wisatawan mancanegara di Kota Batam. Selang beberapa tahun, selalu ada pengembangan kawasan resort baru. Kota Batam memiliki potensi pada kawasan resort yang terus berkembang.

Berdasarkan data-data 2017 hingga 2019 yang merupakan faktor perkembangan sector pariwisata yang sebelumnya selalu naik, pada Maret 2020, dikejutkan dengan penurunan yang drastis. Penurunan terjadi pada jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kedatangan angkutan laut dan jumlah kedatangan angkutan udara. Hal ini bukan tanpa sebab yang jelas, melainkan bersamaan dengan dilandanya dunia termasuk Indonesia oleh pandemi COVID-19. Meski begitu, perlahan tapi pasti, pariwisata kota Batam mulai mengalami kenaikan walupun sempat disertai penurunan memasuki bulan Juli 2021 sebagai imbas dari penerapan PPKM.

Setelah berada dalam lingkaran pandemi selama setahun lebih, dengan segala bentuk adaptasi, Kota Batam mengumumkan rencana membuka kembali pintu gerbang pariwisata. Bersamaan dengan hal ini, perancangan *beachfront resort* bertindak sebagai pemicu untuk memulihkan kembali sector pariwisata Kota Batam, serta mempertahankan dan mengembangkan potensinya ke arah yang lebih optimal.

Selama dilanda pandemi, sector yang tetap berjalan adalah industri. Pada mulanya, Batam berdiri sebagai kota industri kemudian berkembang pada sector pariwisata. Karena identitas asal sebagai kota industri, Kota Batam kerap digambarkan dengan suasana perkotaan yang padat. Padahal, selain perkotaan, Batam juga memiliki sisi jelajah alam yang memukau.

Pada kondisi pandemi, fungsi ruang dituntut untuk dapat mawadahi sirkulasi udara alami yang baik, pencahayaan alami, ruang gerak yang memungkinkan pengguna untuk menjaga jarak saat beraktivitas, serta fasilitas kebersihan seperti area cuci tangan yang mudah dijangkau. Namun, pada konteks akomodasi yang berada pada objek wisata, fungsi ruang berkaitan erat dengan fungsi rekreasi. Sehingga ruang-ruang dituntut dapat memberikan pengalaman yang rekreatif. Penerapan desain yang rekreatif pada resort difokuskan pada penataan ruang dalam dan ruang luar yang bertujuan memaksimalkan segala aspek pada ruang sehingga berfungsi optimal dan memberikan kenyamanan pada pengguna.

Untuk meningkatkan kesadaran wisatawan akan wisata alam di Kota Batam, perancangan mengambil pendekatan arsitektur organik. Pendekatan arsitektur organik bertujuan memperkuat objek wisata alam di kawasan resort. Desain bangunan diharapkan dapat menjadikan objek wisata alam yang sudah ada namun kurang terlihat, menjadi terlihat dan mencolok. Apabila menjadi terlihat dan disadari keberadaannya, secara otomatis akan menjadi langkah awal dan ciri khas desain yang dapat menarik wisatawan ke Kota Batam di masa pemulihan pasca pandemi dan seterusnya. Saat pemulihan pasca pandemi, yaitu memasuki fase *new normal*, prospek angka kunjungan wisatawan mancanegara dapat diproyeksikan meningkat bila menilik data sebelum pandemi, tahun 2017 hingga 2019 yang menyatakan angka kunjungan wisatawan mancanegara yang naik dari kisaran

angka satu juta lima ratus ribu menjadi satu juta sembilan ratus ribu kunjungan. Untuk mempersiapkan pariwisata memasuki masa new normal, diperlukan adaptasi pada desain yang dapat merespon baik pada situasi pandemi maupun tidak.

Oleh karena itu, akomodasi berupa resort dengan pendekatan arsitektur organik di Kota Batam dibutuhkan untuk memicu kebangkitan pariwisata Kota Batam pasca pandemi dan menampung kebutuhan akomodasi yang akan terus meningkat.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud Perancangan Beachfront Resort Di Kota Batam yang rekreatif pada tatanan ruang dalam dan tata ruang luarnya melalui Pendekatan Arsitektur Organik?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Mewujudkan konsep rancangan beachfront resort di Kota Batam yang rekreatif melalui tatanan ruang dalam dan luar dengan pendekatan arsitektur organik.

1.3.2 Sasaran

1.3.2.1 Perwujudan rancangan Beachfront Resort di Kota Batam yang rekreatif

1.3.2.2 Desain Beachfront Resort difokuskan pada penataan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan arsitektur organik.

1.4 LINGKUP STUDI

1.4.1 Lingkup Substansial

Perancangan arsitektur melingkupi desain Waterfront Resort beserta fasilitasnya yang mampu memwadhahi pengunjung, baik wisatawan mancanegara maupun local.

1.4.2 Lingkup Spasial

Lokasi rancangan arsitektur berada di Kawasan Pantai Tanjung Pinggir, Kecamatan Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau.

1.4.3 Lingkup Temporal

Desain arsitektur akan dirancang agar mampu memwadhahi kebutuhan pengguna akan rekreasi untuk jangka waktu 20 tahun dan seterusnya.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

- BAB 1 PENDAHULUAN
 - 1.1 Latar belakang
 - 1.2 Rumusan Permasalahan
 - 1.3 Tujuan dan Sasaran
 - 1.4 Lingkup Studi
 - 1.5 Sistematika Penulisan
- BAB 2 KAJIAN TEORI
 - 2.1 Tinjauan Umum Proyek
 - 2.2 Tinjauan Teori
 - 2.3 Tinjauan Lokasi
- BAB 3 STUDI KASUS OBJEK
 - 3.1 Identifikasi Proyek
 - 3.1.1 Definisi Proyek
 - 3.1.2 Studi Preseden
 - 3.2 Studi Tipologi Proyek
 - 3.2.1 Kebutuhan Fungsional Pengguna
 - 3.2.2 Standar dan Kriteria
- BAB 4 METODOLOGI
 - 4.1 Pengumpulan Data
 - 4.2 Metode Analisis
 - 4.3 Metode Penarikan Kesimpulan
 - 4.4 Tata Langkah
- BAB 5 PEMBAHASAN
 - 5.1 Analisis Tapak
 - 5.2 Konsep Perancangan